



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN KOPERATIF *TEAM GAMES
TOURNAMENT* (TGT) KELAS VIII MTS
MUALIMIN UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

RENDI AZI PRAYUDHA SARAGIH

31.15.1.045.

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOPERATIF TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) KELAS VIII MTS MUALIMIN UNIVA MEDAN..**” yang di susun oleh **Sari Ulpah Rangkuti** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

13 NOVEMBER 2019

16 RABIUL AWAL 1441 H

Dan telah di terima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 13 November 2019

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Drs.H.Sokon Saragih, M.Ag
NIP19660812 199903 1 006

2. Ihsan Satria Azhar, M.A
NIP. 19710510 200604 001

3. Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

4. Dr. Nurawati, M.A
NIP. 19631231 198903 2 014

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006199403 1 002

Medan, November 2019

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Perihal : Skripsi

Kepada YTH

**Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan**

UIN Sumatera Utara

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Rendi Azi Prayudha Saragih

NIM :31.15.1.045

Program Studi : PAI/1 Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya mNingkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Study SKI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Team Gmaes Tournamnet (TGT) Pada Siswa VIII Mts Muallimin Univa Medan**

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk diajukan dalam siding munaqasyah skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing I

Pembimbing II

2. **Drs.H.Sokon Saragih, M.Ag**
NIP19660812 199903 1 006

2. **Ihsan Satria Azhar, M.A**
NIP. 19710510 200604 001

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Rendi Azi Prayudha Saragih

NIM :31.15.1.045

Program Studi : PAI/1 Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya mNeningkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Study SKI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Team Gmaes Tournamnet (TGT) Pada Siswa VIII Mts Muallimin Univa Medan**

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan – kutipan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiolakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utarabbatal saya terima

Medan, November 2019

Yang Membuat Pernyataan

RENDI AZI PRAYUDHA SARAGIH
31.15.1.045.



ABSTRAK

Nama : Rendi Azi Prayudha Saragih
Nim : 31.15.1.045.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.
Pembimbing II : Ihsan Satri Azhar, M.A
Judul : Upaya mNeningkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Study SKI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Team Gmaes Tournamnet (TGT) Pada Siswa VIII Mts Muallimin Univa Medan.
Kata kunci : Metode Pembelajaran Team Games Tournament.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak sebelum menggunakan metode *Team Games Tournament* (2) hasil belajar siswa pada bidang studi SKI setelah menggunakan metode *Team Games Tournament* (3) peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi SKI dengan menggunakan metode *Team Games Tournament*

Penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Research) dengan dua siklus untuk setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi melalui metode *Team Games Tournament* pada bidang studi SKI Penelitian ini dilaksanakan di Mts Muallimin Univa Medan. subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 32 orang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa (1) hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan hanya mendapat nilai rata – rata 48,70% atau 20% saja siswa yang tuntas. (2) pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata – rata 65,90% atau 50% siswa yang tuntas. pada siklus II hasil belajar siswa memiliki nilai rata – rata 79,60% atau 88% siswa yang tuntas

Pembimbing I

DrS. H Sokon Saragih, M.Ag.
 NIP. 196608121999031006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Subahanahu Wa Ta'allah yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi SKI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Kooperatif Team Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas VIII MTs MuALLIMIN Univa Medan” dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu A'laiahi Wasallam yang telah membawa umat islam dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih yang setulusnya dan sedalam-dalamnya kepada ayahanda Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag dan Ayahanda Ihsan Satria Azhar, M.A yang telah membimbing, mendidik, dan membantu serta mendo'akan penulis dalam mencapai cita-cita. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Asnil Aida Ritonga, M.A**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan** selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**, selaku dosen pembimbing 1 yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak **Ihsan Satria Azhar, M.A**, selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak **Drs Kasran, M.A**, selaku kepala sekolah MTs Muallimin Univa Medan, yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu **Dahlia, S.Pd.I**, selaku guru bidang studi SKI kelas VIII-C, yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
9. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
10. Kepada **Ayah dan Ibu** saya yang selalu memberikan yang terbaik kepada saya. Yang selalu mendoakan saya. Abang uda wisudah ini doai abang terus ya Yah Mak.

11. Kepada adik kecil saya **Muhammad Ridho Saragih** yang selalu nanyain kapan wisudah. Ini abang mau wisudah. Hahaha .
12. **Firdausi Maulida Nasyaa** selaku wanita tangguh yang senantiasa memberikan penulis semangat, masukan serta selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
13. Barisan Pejuang Tangguh, **M. Zulfan Effriyandi Harahap, M. Taufiq. M. Tarmizi Taher** Dan **Roudotunnisah Pasaribu**. Yang seslalu memberi semangat dalam melewati badai yang menghalang sehingga kita bisa wisudah sama sama bulan 11 tahun 2019 ini.
14. Kawan Rasa Saudara, **Mulistiyo, Rezky Fitriyana Nasution, S.Pd.** yang selalu memberi semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini tahun ini.
15. Teman MAN Lima Puluh Jurusan Agama Angkatan ke II yang selalu bilang “**Kau Jangan Latihan aja kerjamu, Kerjain Skripsimu**” ini uda ku siapkan woy sorry telat.
16. The House Bar Bar, **Syafaat Tarigan, C.S.KOm. Rahmad Riyadi , C.S.Pd. M. Syahrial Bakti., C.S.Pd . Rezi Apriandi Panjaitan, C.S.T. Rinaldi Simanjuntak. C.S.T. Juan Arya, C.S.Pd. Khairul Fajar, C.S.Sos. Sultan Rasy Nasyaa, C.S.E** yang sangat membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Para siswa dan siswi kelas VIII-C yang telah bersedia menjadi sample penelitian sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini
18. Semua pihak yang telah membantu dan mendo’akan dalam menjalankan pendidikan.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, 28 Mei 2018

Penulis

RENDI AZI PRAYUDHA SARAGIH
NIM. 31.15.1.045

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Hasil Belajar	17
3. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam	20
B. Kerangka Berfikir	
.....	
30	
C. Penelitian Yang Relevan	31
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	
.....	
33	
B. Subjek Dan Objek Penelitian	36
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Kondisi Awal	
.....	
47	
C. Pembahasan Penelitian	
.....	
69	
D. Temuan Penelitian	
.....	
72	

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA.....	77
----------------------------	-----------

LAMPIRAN**DAFTAR TABEL**

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tingkat Ketuntasan Belajar

Tabel 2: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)

Tabel 3: Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)

Tabel 4: Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Tes Awal

Tabel 5 : Lembar Hasil Observasi Guru Terhadap Kemampuan Dalam
Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I

Tabel 6: Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan
Pembelajaran Siklus I

Tabel 7: Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

Tabel 8: Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 9: Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 10 : Lembar Hasil Observasi Guru Terhadap Kemampuan Dalam
Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II

Tabel 11 : Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan
Pembelajaran Siklus II

Tabel 12 : Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 13 : Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 14 : Keberhasilan Belajar Siswa Pada Saat Siklus II

Tabel 15 : Hasil Belajar Siswa Pre-Test, Siklus I dan Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Soal Pre-Test
- Lampiran 2 : Kunci Jawaban Pre-Test
- Lampiran 3 : RPP Siklus I
- Lampiran 4 : Soal Post-Test (Siklus I)
- Lampiran 5 : Kunci Jawaban Post-Test (Siklus I)
- Lampiran 6 : RPP Siklus II
- Lampiran 7 : Soal Post-Test (Siklus II)
- Lampiran 8 : Kunci Jawaban Post-Test (Siklus II)
- Lampiran 9 : Surat Izin Riset
- Lampiran 10 : Surat Balasan dari Sekolah
- Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan terus berkembang dalam kegelapan dan tidak akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wata'allah, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wasallam, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru SKI di kelas VIII MTs Mualimin Univa Medan masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar rendah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Berbagai permasalahan yang dihadapi yaitu siswa menganggap pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai pelajaran yang membosankan, akibatnya kemauan siswa terhadap pelajaran sejaarah kebudayaan islam menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa belum dilibatkan secara aktif dalam memecahkan soal soal SKI. Siswa umumnya belajar dari peenjelasan guru dan tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan sebagai soal latihan. Aktivitas belajar siswa yang tampak ketika guru memberikan tugas dan meminta siswa membuat hal-hal yang dianggap penting, sedangkan aktivitas belajar siswa yang satu dengan yang lain belum diperhatikan.

Selain itu, metode mengajar masih mengutamakan metode ceramah. Meteode pembelajaran seperti ini kurang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan temannnya dan kurang memberikan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Kegiatan belajar yang seperti tentunya bersifat satu arah. Padahal, keberhasilan belajar siswa tergantung pada

aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan menghindarkan siswa dari perasaan jenuh dan bosan.

Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pada saat mengajar guru jarang sekali menggunakan metode. Padahal metode dapat membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran. Dari hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti dengan guru sejarah kebudayaan Islam kelas VIII MTs Muallimin Univa Medan, guru juga mengemukakan bahwa nilai siswa rata-rata hanya mencapai ($< 60,00$) nilai ini jelas sekali masih jauh dari yang diharapkan yaitu (>70). Tingkat ketuntasan diklarifikasi dari 29 Orang kelas VIII. Terdapat sebanyak 13 siswa memperoleh nilai ketuntasan (43%) sedangkan 16 orang siswa belum memperoleh nilai ketuntasan (57%) dengan rata-rata yaitu 56,67. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat ketuntasan klasikal hasil belajar siswa tergolong rendah ($<65\%$).

Untuk membantu siswa agar memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan, maka perlu dilakukan upaya perbaikan terutama pada perbaikan pelaksanaan pembelajaran di kelas guna terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan penguasaan materi oleh guru sebelum menyampaikan materi pelajaran serta pemilihan dan penggunaan

strategi pembelajaran yang tepat serta mampu memotivasi siswa dalam belajar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat berarti memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam hal ini pelajaran sejarah kebudayaan islam. Di antara strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran *Kooperatif* tipe *Team Games Tournament*. Model pembelajaran ini sangat penting khususnya dalam meningkatkan minat belajar bagi siswa dalam proses belajar mengajar karena dapat merangsang siswa untuk berfikir, siswa lebih termotivasi dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat, dan dapat menumbuhkan sikap kritis, kolaborasi dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang sebaik baiknya.

Dalam metode pembelajaran *Kooperatif* tipe *Team Games Tournament*, setiap siswa pada masing-masing kelompoknya mempunyai tanggung jawab pada materi yang diberikan pada siswa dalam bentuk teks. Tiap anggota dari dalam kelompok yang berbeda dengan topic sama bertemu untuk diskusi antar ahli saling membantu satu sama lain tentang topic pembelajaran yang ditugaskan. Kemudian para anggota kelompok itu kembali pada kelompoknya masing masing untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terdapat berbagai materi yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam, kiranya dalam

pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament dan pembelajaran mind mapping sangat cocok untuk diterapkan. Disini penulis ingin meneliti dan melihat seberapa besar sumbangan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament dan pembelajaran mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : ***UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOPERATIF TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) KELAS VIII MTS MUALIMIN UNIVA MEDAN.***

B. Identifikasi Masalah

Sebelum ditemukan rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu diidentifikasi permasalahan yang dijumpai pada pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Mualimin Univa Medan.

Kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Untuk itu diperlukan berbagai pembenahan dalam cara penyajian materi SKI, serta diharapkan guru pada mata pelajaran SKI memiliki kemampuan dan lebih terampil dalam mengelola pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa masalah yang teridentifikasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muallimin Univa Medan:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar.
2. Kurangnya dan keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Strategi mengajar guru dengan ceramah sehingga pembelajaran terkesan monoton menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas
4. Kejenuhan siswa dalam belajar menyebabkan siswa malas dalam belajar, bermain-main dikelas ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
5. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah kepada permasalahan yang menjadi objek penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan merumuskan permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dari identifikasi masalah di atas maka penulis dapat menentukan bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muallimin Univa ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muallimin Univa?
3. Apakah melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muallimin Univa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana:

1. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muallimin Univa.
2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muallimin Univa.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif Team Games Tournament di kelas VIII MTs Muallimin Univa Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament pada pelajaran Kebudayaan Sejarah Islam sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas masalah dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis bagi guru sebagai motivasi untuk menerangkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu, sebagai media alternative dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti dan bagi sekolah-sekolah lain.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Dalam KBBI, belajar merupakan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹ Adapun maksud dari berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yaitu, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan, kemudian dalam arti yang kedua “berlatih” maksudnya belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga “belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku atau tanggapan melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Rusman dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru* menyatakan bahwa:

“Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, mengingat, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang (peserta didik).²

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung

¹ Ar-Rasyidin, (2012), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Perdana Publishing, h. 6.

² Rusman, (2009), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 35.

seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai model, strategi, metode, media, dan alat peraga dalam proses belajar mengajar. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.³

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan terdiri dari 3 komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Dimana kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam belajar, kondisi internal menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, dan siasat kognitif, kondisi internal belajar berinteraksi dengan kondisi eksternal belajar, dan interaksi tersebut tampak hasil belajar.⁴

Menurut Bruner proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.⁵

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang berbentuk kognitif, afektif dan psikomotorik, atau potensi individu, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶ Perubahan tersebut bukan disebabkan oleh insting, kematangan atau kebiasaan melainkan

³ Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka, h. 18-19.

⁴ Dimiyati, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 10.

⁵ Asri Budiningsih, (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 41

⁶ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 38.

bersifat konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini proses belajar mengajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses yang dijelaskan dalam firman Allah surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar. Hasil akhir dari proses mengajar adalah untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif dimasa yang akan datang.⁸

Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya.

Karena manusia menurut hakikatnya adalah makhluk belajar, ia

⁷ Departemen Agama RI. (1992), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra

⁸ Abdul Majid, (2009), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda karya, h.

lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

Dalam hal ini Allah berfirman pada surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya :”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁹

Adapun isi kandungan dari ayat tersebut menurut M. Quraish

Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* yaitu:

Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya, dan memberi karunia berupa pendengaran, penglihatan, akal dan kalbu. Oleh sebab itu manusia harus bersyukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada manusia. Dan manusia dilarang bersikap sombong karena ilmunya. Sebab, pada waktu dilahirkan manusia tidak mempunyai ilmu sedikitpun, dan ilmu yang dimiliki sekarang tidak seberapa jika dibandingkan ilmu yang dimiliki Allah SWT.¹⁰

Adapun contoh perilaku yang menggambarkan Q.S an-Nahl ayat 78 yaitu: 1) bersikap rendah hati dan tidak boleh sombong dengan ilmunya, sebab ilmu Allah luas dan tidak terbatas oleh apapun, 2) Selalu menggunakan akal, pikiran, hati nuraninya untuk menggali ilmu-ilmu Allah SWT, 3) Selalu menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Allah

⁹ Departemen Agama RI. (1992), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, h. 275.

¹⁰ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 238-239.

SWT.

Jadi belajar merupakan suatu proses mental yang terjadi pada diri seseorang yang melibatkan kegiatan berpikir dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan. Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak.

Pengetahuan yang didapatkan anak berawal dari apa yang diajarkan oleh kedua orang tua kepadanya, ketika anak dididik dengan pendidikan yang baik maka dia akan menjadi baik, akan tetapi sebaliknya jika dia dididik dengan pendidikan yang cenderung mengembangkan potensi jahatnya maka dia akan menjadi orang jahat. Ketika semenjak kecil diajarkan ajaran agama Yahudi maka dia akan menjadi Yahudi dan begitu seterusnya. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Muslim:

Artinya: “Setiap bayi itu lahir atas kesucian, maka kedua orangtuanya lah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi” (H.R. Muslim).

Makna hadits di atas adalah setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi yahudi atau nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang sesuatu hal yang baik yang harus dikerjakan dan mana yang buruk yang harus ditinggalkan. Sehingga anak itu bisa tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar.¹¹

¹¹Nur Syamsudin, (2009), *Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 118.

Dalam proses pendidikan anak ini, adakalanya orangtua bersikap keras dalam mendidik anak. Contohnya pada umur tujuh tahun, orangtua mengingatkan anaknya untuk melakukan sholat dan pada saat umur sepuluh tahun, orang tua boleh memukulnya ketika si anak tersebut tidak mengerjakan sholat.

Ketika anak tersebut oleh orangtuanya dijadikan seorang muslim, maka anak tersebut harus menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim. Salah satunya adalah berbakti kepada kedua orang tuanya seperti firman Allah SWT.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individual yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar yang terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar sering juga diartikan sebagai penambahan wawasan, perluasan, pendalaman pengetahuan, dan nilai serta keterampilan. Belajar adalah ilmu atau pun suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia,

dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.

Belajar merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir, manusia telah memulai belajar tentangsesuatu melalui pengindraannya. Lewat penginderaan kita belajar dan memperoleh pengetahuan tentang sesuatu. Kita tahu air itu dingin, atau panas lewat indera kulit atau peraba. Kita tahu, mengenal, bahkan, dapat membedakan suara ayah atau ibu lewat indera pendengaran. Kita tahu dan mengenal aneka warna pakaian atau alat permainan lewat indera penglihatan. Kita tahu manisnya gula atau asinnya garam lewat indera perasa. Begitu pula kita tahu dan mengenal harumnya parfum lewat indera penciuman. Kita belajar, mengenal, dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu melalui penginderaan.

Kemampuan belajar dan membelajarkan diri itu kemudian tumbuh kembang seiring dengan pertumbuhan usia dan intelektual serta emosional kita. Kita beranjak dewasa tidak lagi hanya mengandalkan panca indera dalam belajar dan membelajarkan diri. Melalui belajar memahami, mengarahkan, dan mengendalikan emosi,kita akhirnya tidak hanya dapat

mengenali dan memahami berbagai hasrat, keinginan, perasaan, dan harapan-harapan kita, tetapi juga dapat mengarahkannya untuk meraih hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan kita dan orang lain. Lebih jauh dari itu, melalui belajar memahami, mengarahkan, dan mengendalikan emosi, kita akhirnya juga dapat memahami emosi orang lain sehingga dapat meraih kesepahaman dan memperlakukan mereka dengan baik.¹²

Sebagai contoh, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan mengendarai sepeda. Apabila ia telah mahir dalam mengendarai sepeda, berarti ia telah memahami tentang cara kerja bersepeda, mengetahui tentang alat-alat sepeda, cita-cita ingin mempunyai sepeda baru dan yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi aspek perubahan yang satu akan berhubungan erat dengan aspek-aspek lainnya.

Kesadaran akan pentingnya belajar menstimulasi manusia untuk melakukan kajian-kajian atau penelitian tentang belajar dan pembelajaran. Kajian atau penelitian tentang belajar dan pembelajaran. Kajian atau penelitian tersebut setidaknya berfokus pada dua hal. Pertama, kajian atau penelitian yang menstudi secara mendalam bagaimana seseorang peserta didik belajar atau melakukan aktivitas belajar. Kedua, kajian atau penelitian yang menstudi secara mendalam bagaimana kita khususnya guru atau pendidik membelajarkan seseorang agar terjadi proses belajar dan mencapai tujuannya. Kajian atau penelitian di bidang inilah yang telah

¹² Al Rasyidin. dkk, Op.Cit, h. 1-2.

melahirkan teori-teori belajar dan pembelajaran.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, atau beberapa orang secara bersama untuk mendapatkan kompetensi, kemampuan, ilmu atau kepandaian, dengan melakukan interaksi antar sesama maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata dalam membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan yang mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu menginginkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui baik buruknya kegiatan yang dilakukannya. Begitu juga dengan belajar, berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Ra'du ayat 11 :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاٰلِ (۱۱)

Artinya : bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'du : 11).¹³

Menurut Ahmadi dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menyatakan bahwa:

“Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.”¹⁴

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Abdurrahman dalam bukunya *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”¹⁵ Menurut Dimiyati dan Mujiono, “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut berwujud pada jenis- jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”¹⁶.

¹³ Departemen Agama RI. (1992), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra

¹⁴ Ahmadi, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 155.

¹⁵ Mulyono Abdurrahman,(2009),*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 37.

¹⁶ Dimiyati Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,h.144.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yaitu: (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian, (c) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses hasil belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya, diperlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi tujuan yang lebih sistematis yang telah dikemukakan oleh Bloom yang secara garis besarnya membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), ranah afektif (hasil belajar terdiri kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil

belajar terdiri keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuscular).¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Bagi guru hasil belajar siswa menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana kegunaan metode atau strategi yang telah digunakan selama pembelajaran dengan menggunakan evaluasi hasil belajar. Untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku, kecakapann dan status belajar dalam menelaah materi belajar pada jangka waktu tertentu menggunakan evaluasi hasil belajar. Jadi evaluasi ditujukan untuk menilai sampai dimana tujuan pembelajaran yang telah dicapai, baik dari segi siswa maupun dari segi guru. Dengan demikian guru memperoleh gambaran dalam menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

Hasil belajar dalam proses mengajar berguna untuk menunjukkan berhasil tidaknya siswa dalam belajar dan memberi informasi kepada guru untuk merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

2. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam

a. Hakikat Pembelajaran SKI

Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi beberapa aspek Al-

¹⁷ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Citapustaka Media, h. 53.

Quran Hadist, keimanan, ahlak, ibadah/ muamalah dan tarihk. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi : mata pelajaran Al-quran hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai.

Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayyubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan

sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (value education).

b. Tujuan Pembelajaran SKI

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsure- unsure keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar.
- c) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.
- e) Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.

c. Ruang Lingkup SKI di MTS Kelas VIII

Selama ini seringkali SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history of Islamic culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan (*history of Islam and Islamic culture*). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof.

Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI. Pada tingkat MTS, kurikulum SKI disusun secara sistematis dengan membahas tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al- Ayubiyah. Lebih rinci lagi pada kurikulum Sejarah kebudayaan kelas VIII yang dikaji adalah sebagai berikut :

- a) Dinasti Abbasiyah, antara lain:
 - Keruntuhan dinasti Abbasiyah
 - Masyarakat dinasti Abbasiyah
 - Kebudayaan pada masa dinasti Abbasiyah
- b) Dinasti Bani Al-Ayyubiyah, yang dikaji antara lain adalah:
 - Perkembangan kebudayaan dan peradaban islam pada masa Al-Ayyubiyah.
 - Tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan

kebudayaan pada masa al-Ayyubiyah

- Mengambil ibrah dari perkembangan peradaban Islam pada masa al- Ayyubiyah untuk masa ini dan masa yang akan datang.
- Meneladani sikap keperwiraan Shalahudin al-Ayyubi.

d. Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament

a) Pengertian Strategi Teams Games Tournament (TGT)

Teams Games Tournament (TGT), pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards, ini merupakan Strategi pembelajaran pertama dari John Hopkins.¹⁸ Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (dalam Wina Sanjaya) untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran.¹⁹

Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.²⁰

Strategi Teams Games Tournament adalah salah satu tipe atau strategi pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan

¹⁸ Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* Bandung: Nusa Media, h. 13.

¹⁹ Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, h.197.

²⁰ Muhammad Faturrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,h.55.

status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta reinforcement.²¹

Strategi Teams Games Tournament merupakan pembelajaran kooperatif yang mengandung unsur formasi, intruksi, dan lembar tugas. Formasi ditandai dengan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya yang beragam kedalam kelompok, sedangkan intruksi merupakan pertanyaan atau kuis yang berbentuk kartu soal dengan lembar tugas tertentu.²²

Strategi Teams Games Tournament merupakan mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bisa berbeda, dan memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi dan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan.²³

b) Langkah-Langkah Pembelajaran Team Games Tournament

- Guru menyiapkan, 1) Kartu soal; 2) Lembar kerja siswa; dan 3) Alat/ bahan
- Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 orang)
- Guru mengarahkan aturan permainannya. Adapun langkah-

²¹ Kokom Komalasari.2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, h.67.

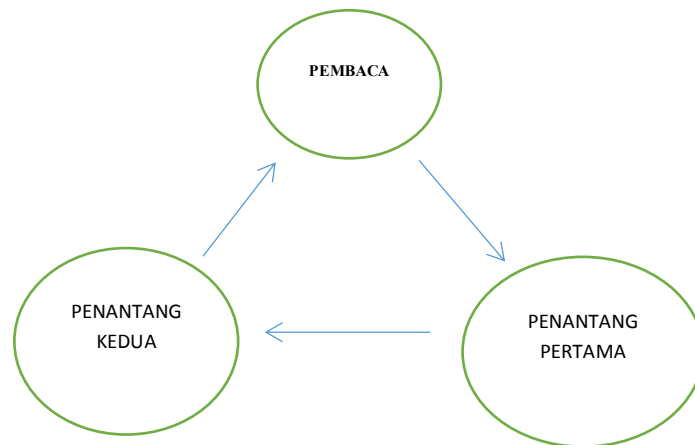
²² Donni Juni Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi& Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, h. 317.

²³ Ngilimun.2014.*Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h.16

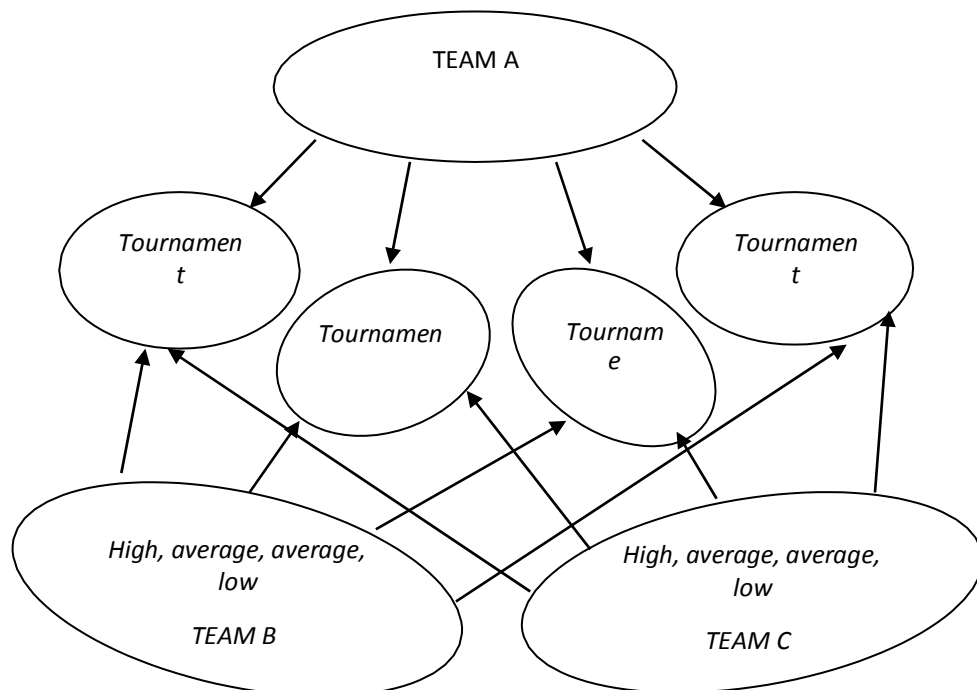
langkahnya, siswa ditempatkan pada tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenal kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu. Guru dapat menyusun materi yang akan disampaikan dalam bentuk lembar kegiatan /worksheet atau uraian materi/modul. Dalam satu permainan terdiri dari: kelompok pembaca, kelompok penantang 1, kelompok penantang II, dan seterusnya sejumlah kelompok yang ada. Menempatkan peserta didik kedalam meja turnamen pertama: buatlah kopian lembar penempatan kerja turnamen, pada lembar tersebut tuliskan daftar nama peserta didik dari atas ke bawah sesuai urutan kinerja sebelumnya, gunakan peringkat yang sama, seperti yang anda gunakan dalam bentuk tim.

- Kelompok pembaca bertugas: 1) Ambil kartu bernomor dan cari pertanyaan pada lembar permainan; 2) Baca pertanyaan keras-keras; dan 3) Beri jawaban.
- Kelompok penantang kesatu bertugas: menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda. Sedangkan penantang kedua: (1) menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda, dan (2) cek lembar jawaban. Kegiatan ini dilakukan

secara bergiliran (games ruler).



Gambar 1. Game Rulers



Secara lengkap mekanisme games ruler untuk tiga tim ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 2 Assigment to Tournament Tables

1. Sistem perhitungan poin turnamen adalah skor siswa dibandingkan dengan rerata skor yang lalu mereka sendiri, dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasi yang laluinya sendiri. Poin tiap anggota tim ini dijumlah untuk mendapatkan skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau ganjaran (award) yang lain.
2. Berikut disajikan sistem perhitungan poin turnamen pada Strategi pembelajaran Teams Games Tournament (TGT).

Menurut Hamdani ada lima komponen utama dalam TGT, yaitu sebagai berikut:

1. Penyajian kelas, pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya, dilakukan dengan pengajaran langsung atau ceramah dan diskusi yang dipimpin guru.pada saat penyajian kelas siswa harus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru karena membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.
2. Kelompok biasanya terdiri atas empat sampai lima orang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik.
3. Game, terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri atas pertanyaan-

pertanyaan sederhana bernomor.

4. Turnamen, dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja Pada turnamen. Tiga siswa yang tertinggi presentasinya dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II, dan seterusnya.
 5. Team Recognize (penghargaan kelompok) guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, dan masing-masing kelompok akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. kelompok mendapat julukan “super team” jika rata-rata skor mencapai 45 atau lebih, “great team” jika rata-rata mencapai 40-45, dan “good team” apabila rata-ratanya 30-40.
- c) Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament
1. Kelebihan strategi pembelajaran TGT adalah sebagai berikut:
 - a. Para siswa di dalam kelas-kelas yang menggunakan TGT memperoleh teman yang setara signifikan lebih banyak dari kelompok rasial mereka dari pada siswa yang ada di dalam kelas tradisional.
 - b. Meningkatkan perasaan atau persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan.
 - c. TGT meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi tidak untuk

- rasa harga diri akademik mereka.
- d. TGT meningkatkan kekooperatifan terhadap orang lain atau kerjasama verbal dan nonverbal, kompetisi yang lebih sedikit.
 - e. Keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama tetapi menggunakan waktu yang lebih banyak.
 - f. TGT meningkatkan kehadiran siswa di sekolah pada remaja-remaja dengan gangguan emosional lebih sedikit yang menerima skor atau perlakuan lain.²⁴
2. Kelemahan dari strategi pembelajaran TGT adalah sebagai berikut:
- a. Bagi guru, sulitnya pengelompokkan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan.
 - b. Bagi siswa, masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain.

²⁴ Muhammad Fathurrohman.2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,h. 60.

2. Kerangka Berpikir

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini identik dengan materi pembelajaran yang begitu membosankan bagi setiap siswa. Oleh sebab itu diperlukan guru yang berkompeten dan kreatif dalam penyampaian materi kepada siswa. Guru dituntut untuk lebih dapat menciptakan suasana dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang hanya diam atau pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu yang sangat berkaitan dengan sejarah yang berguna bagi pengetahuan anak paham tentang perjalanan islam tempo dulu. Dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament ini, siswa diharapkan dapat menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Dalam penggunaan metode pembelajaran ini, pembelajaran tidak berpusat pada guru saja, serta dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Kooperatif Team Games Tournament dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Harjoko berjudul penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas V SD N Kedung jambal 02

KAB. Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/ 2014, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dan penggunaan faktor prima. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada saat pratindakan 6,8 meningkat menjadi 7,5 pada siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 8,05. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena didalam model pembelajaran kooperatif TGT, siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.²⁵

2. Penelitian yang dilakukan Nurul Hidayat, dkk. Dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dengan Media Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Brecong Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan pembahasan pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) Dengan Media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SDN 1 Brecong tahun ajaran 2015/ 2016. Pernyataan tersebut membuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan dengan hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan mencapai 67,14 %, kemudian pada siklus II

²⁵ Skripsi, Harjoko, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas V SD N Kedung jambal 02 KAB. Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/ 2014*

mencapai 78,57 %, dan pada siklus II mencapai 85,71 % sehingga indicator capaian penelitian tersebut.²⁶

Dari kedua penelitian tersebut, dapat kita lihat dengan jelas bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Training hasil pembelajaran akan lebih meningkat daripada sebelumnya.

4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah “Dengan Menggunakan Metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

²⁶ Nurul Hidayat, dkk *penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dengan Media Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Brecong Tahun Ajaran 2015/2016*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang terkait dengan komponen-komponen yang ada di sebuah kelas. Penggunaan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi berkualitas dan lebih efektif.

Pada awalnya penelitian tindakan dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah-masalah sosial, termasuk pendidikan. Menurut Kemmis dalam Salim “Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis.”²⁷

Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut

²⁷Salim, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16

dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Karena hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area, yaitu: 1) untuk memperbaiki praktik, 2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta 3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.²⁸

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas* menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para penelii dan praktisi.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang sesuai dengan aturan tertentu. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti penelitian tindakan kelas dilakukan dalam kelas yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi penelitian

²⁸Salim, (2017),Ibid, hal. 19

tindakan kelas berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa.

Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang bertanggung jawab terhadap kelasnya.²⁹ Dari penjelasan tersebut, maka penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Seperti penelitian pada umumnya, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh pelaksanaan PTK, tujuan tersebut meliputi tiga hal, yaitu:

1. Untuk memperbaiki praktik
2. Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya
3. Untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Adapun manfaat yang didapat dari Pelaksanaan Tindakan Kelas diantaranya yaitu:

1. Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalitas guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.

²⁹ Ibid, hal. 25-26

4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkann pengetahuan dan keterampilan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

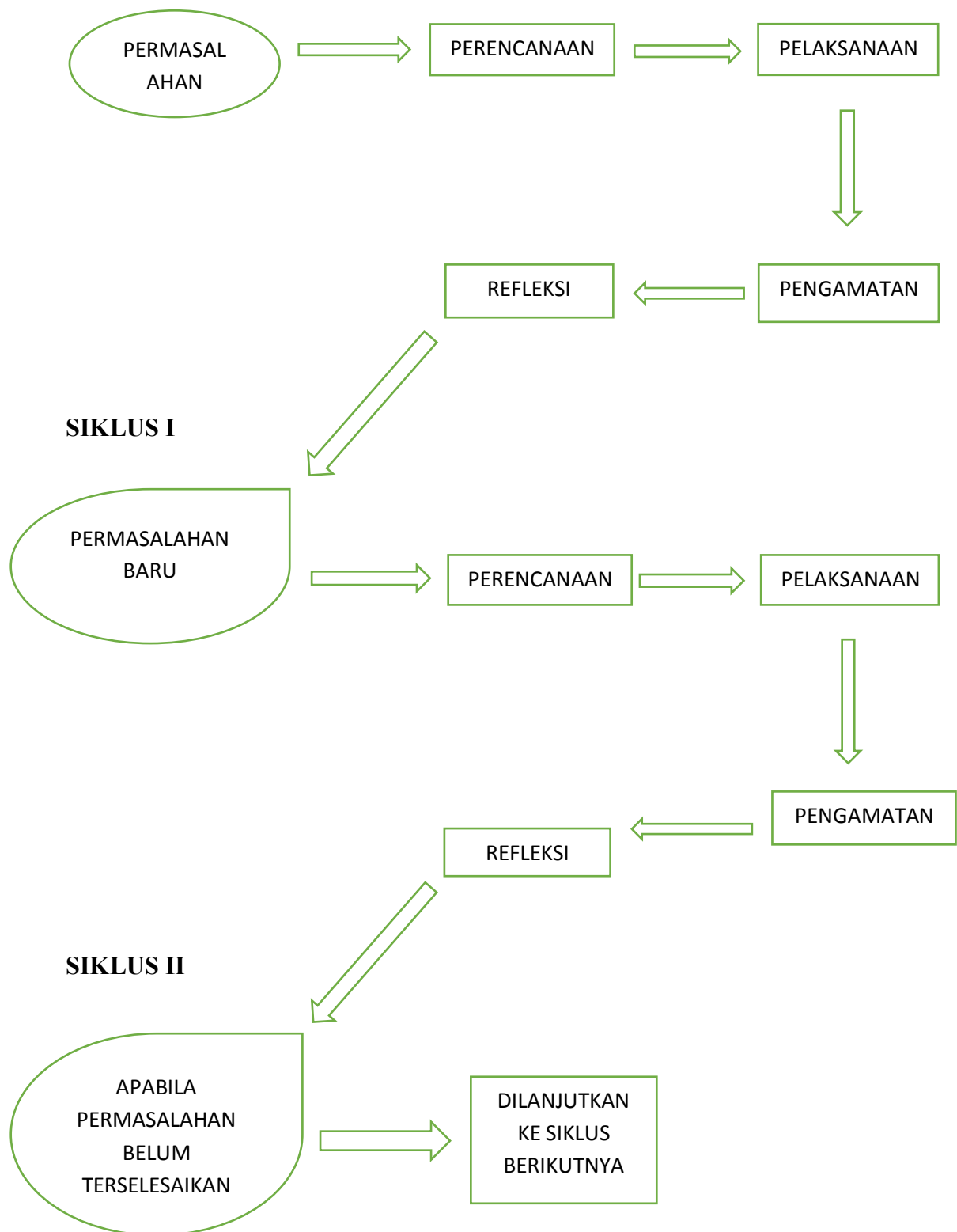
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Mualimin Univa Medan. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Mualimin Univa Medan dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII-C MTs Mualimin Univa Medan. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 2 Okrober s/d 1 November 2019..

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 siklus. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK dengan menggunakan Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas seperti yang diperlihatkan pada skema menurut Suharsimi



Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengenai dengan materi Sifat-sifat Bangun Datar untuk materi penelitian.
- b. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan media Visual agar pembelajaran yang berlangsung terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar yang berlangsung di kelas.
- d. Mempersiapkan materi ajar dengan menggunakan metode pembelajaran Team Games Tournament.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Team Games Tournament.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas.
- d. Memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang sedang dipelajari.
- e. Memberikan tes hasil belajar I untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Pada observasi difokuskan untuk melihat aktivitas siswa saat pembelajaran yang dilakukan. Tahap pengamatan ini terdiri dari:

- a. Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran.
- c. Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan, membuat kesimpulan, serta melihat kesesuaian yang dicapai

dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran Matematika pada materi Sifat-sifat Bangun Datar untuk kemudian diperbaiki pada siklus II. Dalam tahap refleksi ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan dengan kolaborator (guru mitra) tentang data observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.
- b. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka direncanakan tindakan atau siklus selanjutnya sesuai kebutuhan.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut:

Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dan secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus I, adapun langkah-langkah pembelajarannya seperti pada siklus I.

3. Tahap Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang sama seperti pada siklus I.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan simpulan. Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sifa-sifat bangun datar di MIS Madinatussalam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

a. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan mengenai sejauh mana kemampuan siswa dan juga untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini terbagi atas tes awal

(pre test) dan tes akhir (post test) yang berupa objek tes (pilihan ganda).³⁰

b. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

c. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.³¹

C. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap

³⁰ Suharsimi Arikunto, (2010), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h.32

³¹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 96.

kelemahan-kelemahan yang ada. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal energy panas dan bunyi dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk penyajian dan kesalahan jawaban, hasil belajar yang diperoleh siswa dan lembar observasi hasil kegiatan belajar mengajar. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan diikuti dari Ngalim Purwanto sebagai berikut:³²

³² M. Ngalim Purwanto, (2009), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 82.

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Belajar

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:³³

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor total

Dengan kriteria:

$0\% < KB < 65\%$: Siswa belum tuntas dalam belajar

$65\% \leq KB \leq 100\%$: Siswa telah tuntas dalam belajar

³³ Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 241.

Untuk mengetahui suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut minimal 85% siswa yang telah tuntas belajar. Sebagaimana dikemukakan Uzer Usman, “(1) Daya serap perseorangan: seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila ia mencapai skor 65% atau nilai 6,5. (2) Daya serap klasikal: suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mendapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%.”⁵³ Untuk mengetahui presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Banyaknya siswa yang telah mencapai daya serap} \geq 65\%}{\text{banyaknya subyek penilaian}} \times 100\%$$

PK=

PKK = Presentase Ketuntasan Klasikal

- a. Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika DS \geq 65%
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila PKK \geq 85%

Pada penelitian ini target yang ingin dicapai adalah persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%. Jika target ini tercapai, maka penelitian dinyatakan sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya. Sebaliknya jika target ini belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dianjurkan atas permasalahan yang diduga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII-C MTs Muallimin Univa Medan, Luas ruangan Kelas 5x6 m², lantai keramik, berdinding tembok, ventilasi udara yang sangat memadai, dan jumlah siswa 29 orang, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dalam kelas terdiri dari papan tulis, spidol, penghapus, meja dan kursi 30 buah dan 1 buah meja guru beserta kursinya.

B. Kondisi Awal

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke lokasi peneliti. Terlebih dahulu peneliti menemui Kepala Madrasah sekolah MTs Muallimin Univa Medan, di ruangan Kepala Madrasah untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang dilakukan sewaktu melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah di lanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas VIII-C guna mengidentifikasi kondisi ruang kelas yang akan di teliti nantinya. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas VIII-C yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran SKI khususnya pada materi Dinasti Bani Abbasiyah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Kelas VIII-C MTs Muallimin Univa Medan, maka permasalahan yang akan diatasi adalah

rendahnya hasil belajar siswa. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif Team Games Tournament*.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (*Pre-Test*)

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1.	Ahmad Syakban Tjg	8	80	Tuntas
2.	Alya Meisya	3	30	Tidak Tuntas
3.	Alya Zahira	3	30	Tidak Tuntas
4.	Dewi Erwati	6	60	Tidak Tuntas
5.	Dimas Aditya	2	20	Tidak Tuntas
6.	Fadhila Zahra Putri N.	9	90	Tuntas
7.	Fariq Maulana Salim	5	50	Tidak Tuntas
8.	Febria nazwa Ifanka	8	80	Tuntas
9.	Fitrai Fachreni Salsabilla	3	30	Tidak Tuntas
10.	Fuad Al-Ihsan	7	70	Tuntas
11.	Hasna Kamila	3	30	Tidak Tuntas
12.	Jehan Hermawaluddin	5	50	Tidak Tuntas
13.	Kalia Nazwa Sabilla	5	50	Tidak Tuntas
14.	Lukamnul Ghofar Lubis	3	30	Tidak Tuntas
15.	M. Al-Farezi Hasibuan	7	70	Tuntas
16.	M. Akbar Habibi S.	3	30	Tidak Tuntas
17.	M. Nour Hasibuan	4	40	Tidak Tuntas

18.	M. Syukron Triandani	4	40	Tidak Tuntas
19.	Mahmuda	8	80	Tuntas
20.	M. Zidan Daulay	4	40	Tidak Tuntas
21.	Panggih Dwi Santoso	4	40	Tidak Tuntas
22.	Qodri Alfi Syahri	3	30	Tidak Tuntas
23.	Rifki Aminul	3	30	Tidak Tuntas
24.	Salwa Salsabila	3	30	Tidak Tuntas
25.	Siti Maisyaroh	5	50	Tidak Tuntas
26.	Sofwan Maulana	4	40	Tidak Tuntas
27.	Vanessa Putri	4	40	Tidak Tuntas
28.	Zahira Zahwa Sitohang	6	60	Tidak Tuntas
29.	Iksan Jawahir	7	70	Tuntas
	Jumlah	137	1370	
	Rata-rata	4,7	47,9	

pertemuan awal siswa diberikan tes awal sebelum diberikan pelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran SKI khususnya pada materi Dinasti Bani Abbasiyah. Berikut disajikan persentase jawaban dari soal-soal yang diberikan pada saat pretes.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada tes awal Pada pertemuan awal siswa diberikan tes awal sebelum diberikan pelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran SKI khususnya

pada materi Dinasti Bani Abbasiyah. Berikut disajikan persentase jawaban dari soal-soal yang diberikan pada saat pretes.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada tes awal dalam menguasai mata pelajaran pelajaran SKI khususnya pada materi Dinasti Bani Abbasiyah. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai 47,9 dari 29 siswa terdapat (20%) atau hanya 7 siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar pada mata pelajaran pelajaran SKI khususnya pada materi Dinasti Bani Abbasiyah. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Saat Tes Awal

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	1	3,5%
2.	80-89	Tinggi	3	10,4%
3.	65-79	Cukup	3	10,4%
4.	55-64	Rendah	2	6,8%
5.	0-54	Sangat Rendah	20	68,9%
	Jumlah		29 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data 29 siswa mayoritas mendapatkan nilai 0-54 dengan kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 22 siswa (75,2%). Sedangkan yang dinyatakan tuntas hanya 7 siswa (25%).

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Saat tes Awal

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 70%	Tidak Tuntas	22	80 %
2.	≥ 70%	Tuntas	7	20 %
	Jumlah		29	100 %

Dari hasil tes awal dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah, sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus I.

Berdasarkan hasil belajar yang telah dijelaskan masih sangat rendah, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I menggunakan metode TGT pada materi Dinasti Bani Abbasiyah. Pelaksanaan dalam tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas bertindak sebagai observer.

Berdasarkan tes yang diajukan, maka didapat permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal. Menurut hasil dan pengamatan serta wawancara yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran SKI pada umumnya adalah :

- a. Siswa masih kurang konsentrasi dalam mengerjakan soal.
- b. Siswa sulit memahami materi Dinasti Bani Abbasiyah.
- c. Siswa mudah lupa tentang materi Dinasti Bani Abbasiyah.
- d. Siswa kurang senang dengan cara guru menjelaskan tanpa metode yang baru.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah soal yang berhubungan dengan materi Dinasti Bani Abbasiyah. dengan menggunakan Metode pembelajaran TGT

Siklus I

1. Perencanaan

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru bidang studi SKI serta tes awal, peneliti merencanakan suatu alternative pemecahan masalah dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif Team Games Tournament*. Sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu pada tahap perencanaan siklus I.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini yang mengajarkan materi pelajaran tentang materi Dinasti Bani Abbasiyah adalah peneliti. Kegiatan ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Guru (peneliti) memasuki kelas, kemudian guru (peneliti) mengajak peserta didik berdo'a. Setelah selesai berdo'a, guru (peneliti) mengecek kehadiran peserta didik.

- b. Setelah itu guru (peneliti) memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Menjelaskan kepada siswa seputar materi pelajaran Dinasti Bani Abbasiyah.
 - e. Menunjukkan kepada siswa cara menyelesaikan soal Dinasti Bani Abbasiyah..
 - f. Menanyakan kepada semua siswa apakah sudah mengerti dengan penjelasan tersebut.
 - g. Setelah semua paham peneliti menunjukkan soal yang telah dibuat di papan tulis.
 - h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal.
 - i. Membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
3. Observasi

Pada tahap ini guru (peneliti) mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa selama berlangsungnya pembelajaran SKI materi Dinasti Bani Abbasiyah. Pada tahap ini ada dua jenis lembar hasil observasi guru dan lembar hasil observasi siswa.

Lembar hasil observasi guru digunakan oleh guru mata pelajaran SKI untuk menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang ketika itu berperan sebagai guru. Sedangkan lembar observasi siswa

akan digunakan oleh peneliti untuk menilai aktivitas belajar siswa. Lembar hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Terhadap Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I

Nama Madrasah : MIS MUALIMIN UNIVA MEDAN

Kelas : VIII-C

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi pelajaran : Dinasti Bani Abbasiyah

No.	Hal Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran	√			
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	√			
3.	Menjelaskan materi pembelajaran	√			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai dan karakteristik siswa	√			
5.	Menyediakan sumber belajar		√		
6.	Mempergunakan waktu dengan maksimal			√	
7.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi sesuai dengan hasil diskusi mereka kepada teman lainnya		√		

8.	Pemberian tugas kepada siswa	√			
9.	Penguasaan kelas			√	
10.	Memberi waktu yang cukup kepada siswa pada saat evaluasi berlangsung		√		
11.	Membantu siswa dalam membuat Kesimpulan	√			

Berdasarkan tabel diatas, bisa diketahui bahwasanya altivitas mengajar yang dilakukan guru kurang optimal. Hal ini diketahui karena banyak hal yang telah direncanakan belum sesuai dengan realisasinya pada siklus I ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

No.	Aspek yang di amati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi				√
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya			√	
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi		√		
4.	Keberanian dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru			√	

5.	Mampu dalam menjawab soal secara tepat dan cepat			√	
----	--------------------------------------------------	--	--	---	--

Berdasarkan tabel pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Beberapa siswa tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru.
- b. Masih ada siswa yang tidak berani dalam bertanya.
- c. Beberapa siswa terlihat kaku dalam menjawab pertanyaan guru.
- d. Keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas belum maksimal.

4. Analisis data I

Setelah semua materi diajarkan, siswa kembali diberi tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Secara ringkas tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Tindak Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Syakban Tjg	8	80	Tuntas
2	Alya Meisya	5	50	Tidak Tuntas
3	Alya Zahira	7	70	Tuntas
4	Dewi Erwati	8	80	Tuntas

5	Dimas Aditya	4	40	Tidak Tuntas
6	Fadhila Zahra Putri N.	10	100	Tuntas
7	Fariq Maulana Salim	7	70	Tuntas
8	Febria nazwa Ifanka	8	80	Tuntas
9	Fitrai Fachreni Salsabilla	5	50	Tidak Tuntas
10	Fuad Al-Ihsan	8	80	Tuntas
11	Hasna Kamila	7	70	Tuntas
12	Jehan Hermawaluddin	5	50	Tidak Tuntas
13	Kalia Nazwa Sabilla	6	60	Tidak Tuntas
14	Lukamnul Ghofar Lubis	7	70	Tuntas
15	M. Al-Farezi Hasibuan	8	80	Tuntas
16	M. Akbar Habibi S.	5	50	Tidak Tuntas
17	M. Nour Hasibuan	6	60	Tidak Tuntas
18	M. Syukron Triandani	5	50	Tidak Tuntas
19	Mahmuda	9	90	Tuntas
20	M. Zidan Daulay	6	60	Tidak Tuntas
21	Panggih Dwi Santoso	6	60	Tidak Tuntas
22	Qodri Alfi Syahri	5	50	Tidak Tuntas
23	Rifki Aminul	6	60	Tidak Tuntas
24	Salwa Salsabila	5	50	Tidak Tuntas
25	Siti Maisyaroh	8	80	Tuntas
26	Sofwan Maulana	6	60	Tidak Tuntas
27	Vanessa Putri	5	50	Tidak Tuntas

28	Zahira Zahwa Sitohang	7	70	Tuntas
29	Iksan Jawahir	8	80	Tuntas
	Jumlah	190	1900	
	Rata-rata	6,5	65.5	

Dari tabel menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih kurang, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 65,5 dari 29 siswa terdapat (45%) atau hanya 14 siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar pada mata pelajaran SKI khususnya materi Dinasti Bani Abbasiyah. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	2	6,8%
2.	80-89	Tinggi	7	24,1%
3.	65-79	Cukup	5	17,2%
4.	55-64	Rendah	6	20,6%
5.	0-54	Sangat Rendah	9	31,3%
	Jumlah		29 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel di atas di peroleh data 29 siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 15 siswa (54,3%). Sedangkan yang dinyatakan tuntas hanya 14 siswa (45,7%).

Tabel 9. Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 70%	Tidak Tuntas	15	54,3 %
2.	≥ 70%	Tuntas	14	45,7%
	Jumlah		29	100 %

Dari tabel data di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan mengajarkan materi pelajaran Dinasti Bani Abbasiyah belum cukup, sehingga masih belum sesuai dengan persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan ($\geq 70\%$), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam pembelajaran materi, yang terlihat dalam lembar jawaban siswa pada tes hasil belajar I. Jadi, tidak mengulang pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai kebutuhan siswa.

5. Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Dinasti Bani Abbasiyah pada tes siklus I belum tuntas karena masih terdapat 19 siswa yang belum tuntas, dan rata-rata tes belajar siswa pada siklus I 54,2%.
- b. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa, ada 2 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 7 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 7 siswa yang memperoleh nilai cukup, 8 siswa yang memperoleh nilai rendah dan 11 siswa yang memperoleh nilai sangat rendah. Dari 29 siswa, ada siswa telah tuntas belajar dan ada siswa yang tidak tuntas belajar, sehingga diperoleh persentase ketuntasan secara minimum sebesar 64,5%, persentase ini belum sesuai dengan persentase yang telah ditetapkan ($\geq 70\%$).
- c. Meskipun pembelajaran berlangsung cukup menyenangkan, namun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, terlihat masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dan belum tercapainya persentase ketuntasan yang ditetapkan.
- d. Banyak siswa yang tidak dapat mengeluarkan pendapatnya didalam proses belajar mengajar berlangsung.
- e. Guru belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Siklus II

1. Perencanaan

Dalam hal perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah merancang RPP dengan menginovasi RPP pada siklus I agar tindakan yang dilakukan dapat terlaksana seoptimal mungkin, menganalisa soal dan memperbaiki tes.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini yang menerapkan penggunaan metode TGT materi pelajaran Dinastibani Abbasiyah adalah peneliti. Kegiatan ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode TGT. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Membuka pelajaran dengan berdo'a kemudian melakukan pemanasan untuk menambah semangat dan gairah peserta didik dalam belajar.
- b. Melakukan persepsi tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan atau siklus sebelumnya.
- c. Menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
- d. Siswa diminta untuk membuat sebuah kelompok lalu mendiskusikan soal yang diberikan guru dan menjawab pertanyaan satu per satu.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui kelompok masing-masing.
- f. Siswa bersama kelompoknya diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban tersebut ke meja guru.

- g. Membimbing siswa membuat kesimpulan tertulis dari materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Observasi dilakukan kepada siswa dan peneliti yang berperan sebagai guru. Observasi dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa terhadap proses pembelajaran SKI dengan materi Dinasti Bani Abbasiyah dengan menggunakan metode TGT. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan guru dalam menggunakan Metode TGT dalam sebuah pembelajaran serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam sebuah RPP yang telah dibuat sebelumnya. Hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Observasi Guru Terhadap Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus II

Nama Madrasah : MIS MUALIMIN UNIVA MEDAN
 Kelas : VIII-C
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Materi pelajaran : Dinasti Bani Abbasiyah

No.	Hal Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran	√			
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	√			

3.	Menjelaskan materi Pembelajaran	√			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai dan karakteristik siswa	√			
5.	Menyediakan sumber belajar		√		
6.	Mempergunakan waktu dengan maksimal		√		
7.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi sesuai dengan hasil diskusi mereka kepada teman Lainnya	√			
8.	Pemberian tugas kepada siswa	√			
9.	Penguasaan kelas	√			
10.	Memberi waktu yang cukup kepada siswa pada saat evaluasi berlangsung		√		
11.	Membantu siswa dalam membuat kesimpulan	√			

Berdasarkan tabel diatas, bisa diketahui bahwasanya altivitas mengajar yang dilakukan guru sudah optimal. Hal ini diketahui karena banyak hal yang telah direncanakan belum sesuai dengan realisasinya pada siklus II ini.

Tabel 11. Hasil Observasi Akivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

No.	Aspek yang di amati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi		√		
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya	√			
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	√			
4.	Keberanian dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru		√		
5.	Mampu dalam menjawab soal secara tepat dan cepat	√			

Berdasarkan tabel pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah maksimal.
- b. Siswa lebih aktif dalam bertanya.
- c. Siswa lebih berani menjawab pertanyaan dari guru.

- d. Keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas sudah maksimal.
- e. Siswa merasa senang dengan pembelajaran menggunakan metode *Kooperatif Team Games Tournament*

Dalam kegiatan ini kegiatan belajar mengajar pada siklus II berjalan dengan baik. Dengan menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa siswa sudah terbiasa untuk bertanya, bahkan kelihatan aktif dan siswa mulai memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I.

4. Analisis data

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes kedua yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes kedua dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1.	Ahmad Syakban Tjg	9	90	Tuntas
2.	Alya Meisya	8	80	Tuntas
3.	Alya Zahira	9	90	Tuntas
4.	Dewi Erwati	8	80	Tuntas
5.	Dimas Aditya	7	70	Tuntas
6.	Fadhila Zahra Putri N.	10	100	Tuntas

7.	Fariq Maulana Salim	7	70	Tuntas
8.	Febria nazwa Ifanka	8	80	Tuntas
9.	Fitrai Fachreni Salsabilla	9	90	Tuntas
10.	Fuad Al-Ihsan	9	90	Tuntas
11.	Hasna Kamila	8	80	Tuntas
12.	Jehan Hermawaluddin	6	60	Tidak Tuntas
13.	Kalia Nazwa Sabilla	8	80	Tuntas
14.	Lukamnul Ghofar Lubis	9	90	Tuntas
15.	M. Al-Farezi Hasibuan	9	90	Tuntas
16.	M. Akbar Habibi S.	8	80	Tuntas
17.	M. Nour Hasibuan	7	70	Tuntas
18.	M. Syukron Triandani	8	80	Tuntas
19.	Mahmuda	9	90	Tuntas
20.	M. Zidan Daulay	8	80	Tuntas
21.	Panggih Dwi Santoso	7	70	Tuntas
22.	Qodri Alfi Syahri	8	80	Tuntas
23.	Rifki Aminul	9	90	Tuntas
24.	Salwa Salsabila	5	50	Tidak Tuntas
25.	Siti Maisyaroh	8	80	Tuntas
26.	Sofwan Maulana	8	80	Tuntas
27.	Vanessa Putri	6	60	Tidak Tuntas
28.	Zahira Zahwa Sitohang	8	80	Tuntas
29.	Iksan Jawahir	9	90	Tuntas

	Jumlah	232	2320	
	Rata-rata	8,00	80,00	

Dari tabel menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih kurang, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80,00 dari 29 siswa terdapat (88,6%) atau hanya 26 siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar pada mata pelajaran SKI khususnya Materi Dinasti Bani Abbasiyah. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	10	34,5%
2.	80-89	Tinggi	12	41,4%
3.	65-79	Cukup	4	13,8%
4.	55-64	Rendah	2	6,8%
5.	0-54	Sangat Rendah	1	3,5%
	Jumlah		29 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah terlihat memuaskan, yaitu 80,00 (88,6%). Siswa yang memiliki nilai yang sangat tinggi berjumlah 10 siswa (34,5%), yang memiliki nilai tinggi berjumlah 12 siswa (41,4%), yang memiliki nilai cukup berjumlah 4 siswa (13,8%), dan

yang memiliki nilai rendah 2 siswa (6,8%) dan yang memiliki nilai sangat rendah berjumlah 1 siswa (3,5%).

Tabel 14. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Saat Siklus II

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 70%	Tidak Tuntas	3	11,4 %
2.	≥ 70%	Tuntas	26	88,6%
	Jumlah		29	100 %

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran Visual, dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dimana siswa yang tuntas belajar berjumlah 26 siswa (88,6%) dan yang tidak tuntas belajar adalah 3 siswa (11,4%) dari jumlah siswa. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai ($\geq 70\%$), sehingga tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan media TGTI dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran Visual. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan

dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 45% pada siklus I menjadi 88,6% pada Siklus II. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan media Visual pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 43%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar pada siklus II, rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar yaitu hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Karena tingkat hasil belajar sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode TGT yang dilaksanakan peneliti telah terlaksana dengan optimal. metode pembelajaran dengan menggunakan metode TGT , jika dikaitkan dengan materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar, dinyatakan masih ada kekurangan dalam memahami materi dan keberanian untuk bertanya.

Dalam menggali materi yang dipelajari, siswa belum mampu menemukan dan menerapkan idenya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Dan dalam hal bertanya, siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga siswa enggan dan tidak tahu apa yang akan ditanya dan dituliskannya metode pembelajaran dengan menggunakan metode TGT dalam

mengajarkan materi Dinasti Abbasiyah dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang telah ditentukan.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada kegiatan Pre Test yang dilakukan ditemukan hanya 7 orang siswa yang dapat dinyatakan “Tuntas” atau 20% siswa yang dinyatakan “Tuntas”, sedangkan 22 orang siswa dinyatakan masih “Tidak Tuntas” atau 80% siswa dinyatakan “Tidak Tuntas”. Dari hasil nilai pada siklus I diketahui bahwa 15 orang siswa dapat dinyatakan “Tuntas” atau 45% siswa yang dinyatakan “Tuntas”, sedangkan 14 orang siswa dinyatakan masih “Tidak Tuntas” atau 55% siswa yang dapat dinyatakan “Tidak Tuntas”. Dari hasil nilai pada siklus II dapat diketahui bahwa 26 orang siswa dapat dinyatakan “Tuntas” atau 88% siswa dapat dinyatakan “Tuntas, sedangkan 3 orang siswa dinyatakan masih “Tidak Tuntas” atau 12% siswa yang dinyatakan “Tidak Tuntas”.

Pada tindakan siklus II, merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat 79,14 dengan ketuntasan belajar siswa dari 29 orang siswa mencapai 88%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode TGT yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Dinasti Bani Abbasiyah di kelas VIII-C MTs Mualimin Univa Medan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 15. Hasil Belajar Siswa Pre-Test, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan

1	Ahmad Syakban Tjg	80	80	90	Meningkat
2	Alya Meisya	30	50	80	Meningkat
3	Alya Zahira	30	70	90	Meningkat
4	Dewi Erwati	60	80	80	Meningkat
5	Dimas Aditya	20	40	70	Meningkat
6	Fadhila Zahra Putri N.	90	100	100	Meningkat
7	Fariq Maulana Salim	50	70	70	Meningkat
8	Febria nazwa Ifanka	80	80	80	Tetap
9	Fitrai Fachreni Salsabilla	30	50	90	Meningkat
10	Fuad Al-Ihsan	70	80	90	Meningkat
11	Hasna Kamila	30	70	80	Meningkat
12	Jehan Hermawaluddin	50	50	60	Meningkat
13	Kalia Nazwa Sabilla	50	60	80	Meningkat
14	Lukamnul Ghofar Lubis	30	70	90	Meningkat
15	M. Al-Farezi Hasibuan	70	80	90	Meningkat
16	M. Akbar Habibi S.	30	50	80	Meningkat
17	M. Nour Hasibuan	40	60	70	Meningkat
18	M. Syukron Triandani	40	50	80	Meningkat
19	Mahmuda	80	90	90	Meningkat
20	M. Zidan Daulay	40	60	80	Meningkat
21	Panggih Dwi Santoso	40	60	70	Meningkat
22	Qodri Alfi Syahri	30	50	80	Meningkat
23	Rifki Aminul	30	60	90	Meningkat

24	Salwa Salsabila	30	50	50	Meningkat
25	Siti Maisyaroh	50	80	80	Meningkat
26	Sofwan Maulana	40	60	80	Meningkat
27	Vanessa Putri	40	50	60	Meningkat
28	Zahira Zahwa Sitohang	60	70	80	Meningkat
29	Iksan Jawahir	70	80	90	Meningkat
	Jumlah	1270	1900	2320	Meningkat
	Rata-rata	47,90	65,50	80,00	Meningkat
	Jumlah Siswa	7	15	26	Meningkat
	Persentase Ketuntasan	20%	45%	89%	Meningkat

Berdasarkan hasil tabel di atas peningkatan terhadap siswa yang tuntas belajar pada tes awal sebanyak 7 siswa (20%), kemudian siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 16 siswa (45%), dan pada siklus II sebanyak 31 siswa (88%).

D. Temuan Penelitian

Sebelum penelitian tindakan, siswa diajarkan materi Dinasti Bani Abbasiyah tanpa menggunakan metode pembelajaran TGT, kemudian tes awal. Dari hasil tes tersebut diperoleh kemampuan awal siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 47,14 atau berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dinyatakan belum tuntas.

Kemudian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Dinasti Bani Abbasiyah pada siklus I dengan menggunakan metode TGT. Pada siklus I,

tindakan dilakukan oleh peneliti dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 63,71 dengan ketuntasan belajar secara keseluruhan 45%.

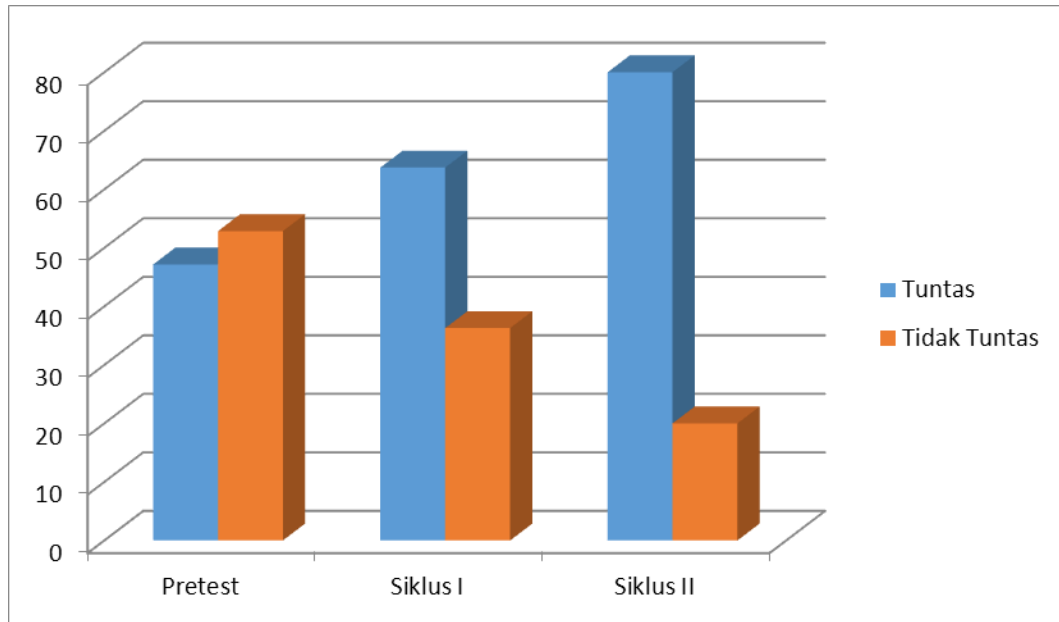
Selanjutnya tindakan kembali dilanjutkan pada siklus II dan dari tes hasil belajar yang diberikan, maka diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan menjadi 80,00 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 88%.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari free test hingga hasil belajar siswa pada siklus II. Dengan kata lain, proses pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif Team Game Tournament yang diterapkan dalam proses belajar

Berdasarkan hasil tabel di atas peningkatan terhadap siswa yang tuntas belajar pada tes awal sebanyak 7 siswa (20%), kemudian siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 siswa (45%), dan pada siklus II sebanyak 26 siswa (88%).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari free test hingga hasil belajar siswa pada siklus II. Dengan kata lain, proses pembelajaran dengan menggunakan metode TGT yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pada materi Dinasti Bani Abbasiyah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII-C MTs Muallimin Univa Medan

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat persentase ketuntasan saat free test, hasil belajar siklus I dan siklus II, seperti diagram batang dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Batang Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII-C MTs Mualimin Univa Medan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode Kooperatif Team Games Tournament pada mata pelajaran SKI khususnya pada materi Dinasti Bani Abbasiyah di kelas VIII-C MTs Mualimin Univa Medan terbukti belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Ini terlihat dari hasil tes awal (pre-test) yang menyatakan bahwa hanya 7 orang siswa atau 20% yang dinyatakan tuntas, sedangkan 28 orang siswa atau 80% dinyatakan belum tuntas.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Dinasti Bani Abbasiyah setelah menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil post-test pada siklus I dan siklus II, yaitu: dari 29 orang siswa, berdasarkan hasil post-test pada siklus I dapat diketahui bahwa 14 orang siswa atau 45% dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 15 orang siswa atau 55% dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar dan siklus II diketahui bahwa 26 siswa atau 88 % dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 3 siswa atau 12% dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar

3. Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) di kelas VIII-C MTs Muallimin Univa Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi SKI, terbukti dengan adanya perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran pada mata pelajaran SKI khususnya Materi Dinasti Bani Abbasiyah dengan menggunakan metode *Kooperatif Team Games Tournament*, maka peneliti dapat merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran TGT dapat dijadikan sebagai satu alternatif bagi guru dan calon guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI khususnya Materi Dinasti Bani Abbasiyah
2. Dengan pembelajaran yang dilakukan dalam berdiskusi atau bekerja kelompok dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
3. Hendaknya guru menggunakan metode *Kooperatif Team Games Tournament* dalam pembelajaran pada mata pelajaran pelajaran SKI khususnya Materi Dinasti Bani Abbasiyah, untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran, dan menjadikan acuan untuk menjadi guru yang profesional, dan juga hendaknya dalam setiap materi disertakan alat peraga agar tidak terjadi verbalisme.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna untuk dapat melakukan penelitian yang sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rasyidin, (2012), *TeoriBelajardanPembelajaran*, (Jakarta: Perdana Publishing.
- Rusman, (2009), *Model-model PembelajaranMengembangkanProfesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Khadijah, (2016), *BelajardanPembelajaran*,Bandung: Citapustaka.
- Dimiyati, (2013), *BelajardanPembelajaran*, Jakarta: RinekaCipta.
- AsriBudiningsih, (2005), *BelajardanPembelajaran*, Jakarta: RinekaCipta.
- Mardianto,(2012), *PsikologiPendidikan*,Medan: Perdana Publishing.
- Abdul Majid, (2009), *PerencanaanPembelajaran*, Bandung: RemajaRosdakarya,
- Departemen Agama RI. (1992), *Al-Qur'an danTerjemahnya*, Semarang: Toha Putra.
- ¹ M. QuraishShihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: LenteraHati.
- NurSyamsudin, (2009), *Fiqih*, Jakarta: DirektoratJenderalPendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Ahmadi, (2009), *PsikologiBelajar*,Jakarta: RinekaCipta.
- Mulyono Abdurrahman,(2009),*PendidikanBagiAnakBerkesulitanBelajar*Jakarta: PT. RinekaCipta.
- DimyatidanMudjiono, (2009), *BelajardanPembelajaran*, Jakarta: RinekaCipta.
- Nurmawati, (2014), *EvaluasiPendidikanIslami*, Medan: Citapustaka Media.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, RisetdanPraktik* Bandung: Nusa Media.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaranandpembelajaran*. Yogyakarta: Pustakapelajar.

- Muhammad Faturrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
- Kokom Komalasari. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*.
- Donni Juni Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo,
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,
- Salim, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- M. Ngalim Purwanto, (2009), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,